

Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau dari Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat

Noor Arina Mana Sikana¹, Aryanti Muhtar Kusuma²

IAIN Kudus¹, IAIN Kudus²

Email: rinamana018@gmail.com¹, aryantimuhtarkusuma@gmail.com²

Abstract

The main indicator of the success of economic development in a region is economic growth. This research is motivated by the economic growth rate in West Java which fluctuates every year and has the highest growth rate among other provinces on the island of Java in 2022 which has never been achieved in the last 9 years. Apart from that, there are inconsistencies in the results of previous research. This research aims to determine the influence of population growth, education, and poverty on economic growth in West Java in 2014-2022. This type of research is quantitative research. This research uses panel data with samples taken using a saturated sampling technique in the form of 27 districts/cities in West Java in the form of data on economic growth, population growth, education, and poverty levels in 2014-2022, the information comes from the Central Statistics Agency in West Java. Panel data regression was chosen as a data analysis technique with the help of Eviews 12. The research results that population growth and education influence on economic growth. The poverty level did not affect economic growth in West Java Province in 2014-2022.

Keywords: Population Growth; Education; Poverty; Economic Growth.

Abstrak

Indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat yang fluktuatif di setiap tahunnya dan memiliki angka pertumbuhan tertinggi diantara provinsi lain di Pulau Jawa pada tahun 2022 yang belum pernah dicapai dalam 9 tahun terakhir. Selain itu, terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui adanya pengaruh pertumbuhan penduduk, pendidikan, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2022. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel dengan penggunaan sampel diambil melalui teknik sampling jenuh berupa 27 kabupaten/kota di Jawa Barat, berupa data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan pada tahun 2014-2022 yang informasinya berasal dari BPS Jawa Barat. Regresi data panel dipilih sebagai teknik analisis data dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian bahwa pertumbuhan penduduk dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2014-2022.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk; Pendidikan; Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor ekonomi menjadi peran kunci dalam membentuk dasar yang kokoh pada pembangunan negara yang inklusif, berkelanjutan, dan sejahtera (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi sendiri sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) (J. Simanjuntak, 2018). Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan sebuah tahapan meningkatnya output per kapita pada jangka waktu yang lama secara terus menerus dan merupakan indikator utama pembangunan ekonomi yang berhasil (Sukirno, 2012). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditakar dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari tahun yang diinginkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menggambarkan perubahan produksi barang atau jasa pada region tersebut (Rozaini & Siahaan, 2023).

Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dirasakan Provinsi Jawa Barat di tahun 2020 dengan angka 5,45%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi paling rendah dan bahkan bernilai minus dirasakan Jawa Barat pada tahun 2020 dengan persentase -2,25%. Keadaan ini dikarenakan efek pandemi yang menghambat kegiatan perekonomian, terutama pada sektor pariwisata dan transportasi. Selain itu, masih terdapat ketimpangan pertumbuhan ekonomi yang jauh di daerah Jawa Barat pada tahun 2022 dengan nilai terendah yaitu daerah Indramayu sebesar 2,88%. Kemudian, tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di daerah Majalengka dengan persentase 6,68% (Statistik, 2023).

Salah satu faktor produksi yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan produktivitas dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk. Kegiatan produksi tidak terlepas dari penduduk yang menjadi roda penggerak dalam kegiatan produksi barang ataupun jasa (Martadinata, 2022). Peningkatan jumlah penduduk mampu meningkatkan tenaga kerja dan permintaan barang ataupun jasa sehingga menghasilkan output dalam jumlah yang besar dan perekonomian dapat terus berkembang (Utomo et al., 2022). Tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Barat berada pada tahun 2018 sebesar 1,34%. Kemudian, terjadi penurunan angka pertumbuhan penduduk secara tajam, yang awalnya 1,30% menjadi -2,11% pada tahun 2020. Penurunan pertumbuhan penduduk yang tajam disebabkan pengaruh migrasi dan peningkatan tingkat kematian akibat pandemi. Kemudian, laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan pada tahun 2021 dikarenakan meningkatnya angka kelahiran yang menandakan bertambahnya jumlah penduduk.

Pertumbuhan penduduk perlu disertai dengan pendidikan yang menjadi modal manusia (*human capital*) dalam mendorong kegiatan produksi. Menurut Sukirno, sektor pendidikan menjadi salah satu bentuk

investasi yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Rosmawati & Arisman, 2020). Pendidikan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kemampuan manusia dalam bekerja dan membantu mengurangi keterbelakangan yang mampu mendorong masyarakat untuk mandiri dalam mencari penghasilan (Khan et al., 2023). Pendidikan di Jawa Barat semakin membaik dan terus mengalami perubahan positif tiap tahunnya. Kemudian, rata-rata lama sekolah paling tinggi yaitu pada tahun 2022 dengan rata-rata lama sekolah 8,78 tahun.

Pertumbuhan penduduk yang meledak dan tidak didukung dengan adanya pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan ditambah tenaga kerja yang kurang terserap akan mengakibatkan terciptanya pengangguran yang berakhir pada kemiskinan. Keadaan tersebut menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan berkurangnya output produksi yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Lidyanti & Hanifa, 2022). Persentase kemiskinan di daerah Jawa Barat cenderung untuk menurun dan mengalami tingkat kemiskinan yang cukup tinggi pada tahun 2021 sebesar 8,40% dan menurun kembali menjadi 8,06% di tahun 2022.

Berdasarkan informasi dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian Fitri, dkk pada tahun 2023 bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk secara signifikan (Wulandari et al., 2023). Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Imam dan Hartiningsih tahun 2021 yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terpengaruh dengan pertumbuhan penduduk, namun tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bojonegoro (Nafi' & Astuti, 2021). Dalam penelitian Husen, dkk tahun 2023 membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terpengaruh oleh adanya pendidikan (Arifin et al., 2023). Kemudian, pada penelitian Diva dan Ria tahun 2022 membuktikan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Yuanda & Haryatiningsih, 2022). Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Hilal, dkk pada tahun 2022 yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan (Hilal et al., 2022).

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah diberikan dan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pendidikan, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

KAJIAN LITERATUR

Neo-Classical Growth Theory

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956 mengintegrasikan elemen-

elemen produksi seperti populasi penduduk, tenaga kerja, modal, inovasi teknologi, dan tingkat produksi pada sebuah kerangka kompleks (Arsyad, 2010). Berdasarkan asumsi aliran ini, perekonomian yang baik akan selalu mendekati tingkat kesempatan kerja penuh dan pemanfaatan modal akan selalu optimal. Teori neo-klasik tradisional berpendapat bahwa output produksi berasal dari satu atau lebih dari beberapa faktor, yakni kuantitas dan kualitas tenaga kerja, akumulasi modal, dan kekuatan teknologi (Ansofino et al., 2020). Solow mengungkapkan bahwa dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya tenaga kerja dan modal yang penting, tetapi juga inovasi teknologi dan peningkatan keterampilan serta keahlian tenaga kerja (Todaro & Smith, 2011).

Nurkse Theory

Teori Ragnar Nurkse menekankan bahwa pentingnya modal dalam mempengaruhi tingkat produktivitas pada pertumbuhan ekonomi dalam membangun perekonomian negara secara optimal. Menurut pendapatnya, salah satu faktor yang mempengaruhi akumulasi modal pada tingkat produktivitas yaitu kemiskinan. Teori yang paling terkenal dalam pandangan ini yaitu lingkaran perangkap kemiskinan. Menurut Nurkse, lingkaran perangkap kemiskinan akan menyebabkan timbulnya hambatan dalam menciptakan pembentukan modal. Terjadinya kemiskinan menyebabkan produktivitas rendah karena rendahnya modal di masa lalu dengan ditambahnya keterbelakangan, ketertinggalan, dan ketidaksempurnaan pasar. Keadaan tersebut menyebabkan tingkat produksi pendapatan pekerja rendah sehingga tabungan untuk investasi rendah yang berujung pada kekurangan modal yang berimplikasi pada ketidaksempurnaan pasar dan keterbelakangan (Sukirno, 2015).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Todaro dan Smith adalah proses peningkatan kapasitas produksi pada kegiatan perekonomian yang seiring berjalannya waktu semakin meningkat sehingga dapat menciptakan pendapatan dan output nasional yang semakin besar (Todaro & Smith, 2011). Terdapat beberapa elemen yang dianggap memiliki potensi untuk mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, inovasi, teknologi, dan akumulasi modal (Murni, 2016). Guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah pada tahun tertentu, maka dapat menggunakan pengukuran dengan perhitungan:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

$PDRB_t$ = PDRB tahun tertentu

$PDRB_{t-1}$ = PDRB tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu daerah dari waktu ke waktu yang diketahui melalui adanya perubahan jumlah individu dalam kelompok populasi (Bidarti, 2020). Menurut Subri, pertumbuhan populasi dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yakni:

1. Fertilitas. Fertilitas (kelahiran) adalah proses reproduksi yang menghasilkan kehidupan hidup melalui proses melahirkan anak.
2. Mortalitas. Mortalitas (kematian) merupakan ukuran kematian yang diperoleh untuk mengetahui tinggi dan rendahnya angka kematian.
3. Migrasi. Migrasi adalah gerakan penduduk dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Guna menghitung tingkat pertumbuhan penduduk di sebuah daerah, maka dapat menggunakan pengukuran dengan perhitungan:

$$\text{Pertumbuhan Penduduk} = \frac{TP_t - TP_{t-1}}{TP_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

TP_t = Jumlah penduduk tahun tertentu

TP_{t-1} = Jumlah penduduk tahun sebelumnya.

Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki kepribadian dan mengembangkan keahlian manusia dari jasmani dan rohani dalam suatu kelompok pendidikan untuk membentuk masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur (Siswanto, 2003). Pendidikan dalam konteks asumsi dasar teori modal manusia mencakup kemampuan untuk meningkatkan pendapatan melalui pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagai investasi untuk masa depan melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, dan keterampilan lainnya. Setiap tambahan tahun bersekolah mempunyai arti ganda, dimana satu sisi memperkuat keterampilan kerja dan potensi penghasilan, namun di sisi lain juga berarti menunda pendapatan dalam waktu satu tahun untuk melanjutkan pendidikan dengan harapan dapat memaksimalkan pendapatan di masa depan sebesar kualifikasi yang telah dimiliki (Rahman et al., 2022).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan kelompok masyarakat ataupun individu untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak, termasuk sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan mencerminkan situasi dimana seseorang tidak memiliki hak terhadap kepemilikan harta dan memiliki pendapatan yang rendah, atau dengan lebih rinci mencerminkan keadaan dimana kebutuhan pokok manusia seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian tidak dapat dipenuhi (Bhinadi, 2017). Dengan kebutuhan manusia bervariasi, kemiskinan memiliki beberapa dimensi, termasuk dimensi utama seperti ketidakmampuan dalam struktur sosial-politik, kepemilikan

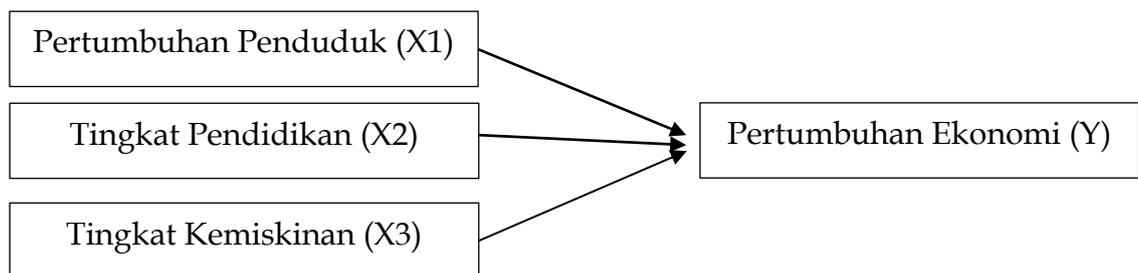
aset, dan dalam pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat kemiskinan mengakibatkan produktivitas yang minim, yang pada gilirannya mengakibatkan tingkat upah pekerja yang rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji statistik. Hal ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga berguna untuk meramalkan dampak suatu variabel bebas yang telah ditentukan (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen), asalkan sampel yang digunakan pada pengujian dapat secara representatif mencerminkan populasi yang nantinya akan di uji (Masrukin, 2015).

Populasi dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penduduk, pendidikan, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022. Sampel yang digunakan melalui proses teknik sampling jenuh berupa data pertumbuhan penduduk, pendidikan, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di 27 daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022. Penggunaan data didapatkan melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik Jawa Barat berupa data laporan publikasi dan laporan Jawa Barat dalam Angka. Kemudian, model regresi data panel dipilih sebagai teknik analisis data pada studi ini menggunakan alat bantu statistik Eviews 12. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir



H1: Pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

H2: Pendidikan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

H3: Tingkat kemiskinan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian dan analisis pada model regresi data panel, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian awal untuk memilih model regresi data panel yang tepat. Ini melibatkan pengujian seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji LM. Jika hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model adalah yang paling sesuai, maka uji LM tidak diperlukan lagi dalam proses pengujian ini (Basuki & Prawoto, 2016).

Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Probabilitas
<i>Cross-section F</i>	0,0006
<i>Cross-section Chi-Square</i>	0,0002

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji Chow pada hasil olah data yang terlihat pada Tabel 1, bahwa *cross-section chi square* memiliki probabilitas sebesar 0,0006, maka dapat disimpulkan bahwa $0,0006 < 0,05$ yang artinya model persamaan regresi data panel yang dipilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Oleh sebab itu, dapat dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Probabilitas
<i>Chi-Square</i>	41,72781
<i>Cross-section Random</i>	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 2 bahwa *chi square* memiliki nilai 41,72781 dengan nilai probabilitas 0,0000. Dari hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model persamaan regresi data panel yang dipilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Oleh sebab itu, uji LM tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini. Akibatnya, model regresi data panel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model efek tetap.

Tabel 3
Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.
Konstanta	31,67774	0,0000
Pertumbuhan Penduduk	0,113754	0,0348
Tingkat Pendidikan	-3,087999	0,0000
Tingkat Kemiskinan	-0,173014	0,3529

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Dari Tabel 3 menunjukkan hasil model regresi data panel, sehingga dapat diketahui hasil analisis pengolahan data regresi dapat dituliskan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

$$Y = 31,6777 + 0,1137 X_1 - 3,0879 X_2 - 0,1730 X_3 + \varepsilon$$

Maka fungsi persamaan regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta penelitian sebesar 31,6777 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai tetap atau konstan, maka pertumbuhan ekonomi bernilai sebesar 31,68%.
2. Koefisien regresi variabel X1 (pertumbuhan penduduk) sebesar 0,1137, artinya ketika pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan tanpa perubahan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,11%.
3. Koefisien regresi variabel X2 (tingkat pendidikan) sebesar -3,0879, artinya ketika pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan tanpa perubahan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,08%.
4. Koefisien regresi variabel X3 (tingkat kemiskinan) sebesar -0,1730, artinya ketika pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel independen lainnya konstan tanpa perubahan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penyusutan sebesar 0,17%.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi

R-Squared	Adjusted R-Squared
0,237324	0,133486

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Hasil perhitungan statistik dalam analisis determinan koefisien melalui nilai *R Squared* yang terlihat dalam Tabel 4 diperoleh nilai sebesar 0,2373 atau 23,73%, yang berarti persentase seluruh variabel independen

secara keseluruhan (pertumbuhan penduduk, pendidikan, dan tingkat kemiskinan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 23,73%. Sedangkan sisa dari *R Squared* sebesar 76,27% pada variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam riset ini.

Uji F

Uji F dapat dipergunakan untuk menentukan apakah keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat memakai ketentuan signifikansi $F < 0.05$ (Wijaya, 2013).

Tabel 5
Hasil Uji F

Variabel Y	Variabel X	Nilai sig.	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk Tingkat Pendidikan Tingkat Kemiskinan	0,0004	Terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk, pendidikan, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil output perhitungan yang terlihat dalam Tabel 5, maka kesimpulannya bahwa probabilitas signifikansi $0,0004 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa variabel independen berupa pertumbuhan penduduk, pendidikan, dan kemiskinan memiliki pengaruh secara bersama-sama secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2014-2022.

Uji t

Uji t dilakukan guna menentukan apakah variabel independen dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen memakai ketentuan nilai signifikansi $t < 0.05$ (Ghazali, 2011).

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel Y	Variabel X	Nilai sig.	Kesimpulan
	Pertumbuhan Penduduk	0,0348	Ada pengaruh
Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Pendidikan	0,0000	Ada pengaruh
	Tingkat Kemiskinan	0,3529	Tidak ada pengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan data yang telah dijelaskan dalam Tabel 6, maka:

1. Dari hasil uji t, ada pengaruh pertumbuhan penduduk (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari Tabel 6 diperoleh sig. sebesar 0,0348 ($0,0348 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menandakan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2022.
2. Hasil uji t pada Tabel 6 diperoleh sig. sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang menandakan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2022.
3. Hasil uji t pada Tabel 6 diperoleh sig. sebesar 0,3529 ($0,3529 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang menandakan tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2022.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji regresi data panel yang telah dilakukan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022 dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dalam periode penelitian terdapat pengaruh positif pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022.

Penelitian ini searah dengan teori Adam Smith dengan asumsi bahwa pertumbuhan jumlah penduduk akan memperluas pasar dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang mengakibatkan terjadi kenaikan output produksi nasional (Sukirno, 2000). Pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar dan meningkatkan jumlah angkatan kerja sehingga produktivitas tenaga kerja akan mengakibatkan meningkatnya output produksi nasional ataupun daerah secara bertahap. Di samping tenaga kerja, pertumbuhan populasi juga memperluas pasar karena menciptakan lebih banyak konsumen potensial yang mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dan membuat inovasi produk untuk kebutuhan pasar. Hal ini menyebabkan peningkatan spesialisasi dalam perekonomian. Spesialisasi perekonomian mengacu pada individu atau kelompok yang fokus pada produksi berdasarkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Produktivitas yang meningkat berkontribusi pada kenaikan upah dan akumulasi modal.

Pertumbuhan penduduk di Jawa Barat masih dalam pertumbuhan penduduk yang normal dengan batas tumbuh sebesar 2%, belum sampai tumbuh hingga 2 kali lipat. Oleh karena itu, adanya pertumbuhan penduduk memiliki efek yang baik atau positif terhadap pertumbuhan

ekonomi. Faktor lain seperti inovasi teknologi, efisiensi produksi, dan kebijakan ekonomi yang bijaksana yang mengiringi adanya pertumbuhan penduduk dapat menyalurkan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini searah dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Fitri Wulandari, dkk pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan penduduk (Wulandari et al., 2023). Pertumbuhan penduduk yang mengalami pertumbuhan yang stabil memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah melalui pemberian tambahan tenaga kerja dan menggali lebih dalam setiap bidang dalam perekonomian sehingga lebih maju daripada sebelumnya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periode penelitian terdapat pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori *human capital* (modal manusia) yang mengasumsikan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya dengan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan sebagai investasi di masa mendatang melalui pendidikan (Simanjuntak, 2001). Hasil penelitian ini juga kurang sejalan dengan pendapat Umar dan La Sulo bahwa pendidikan sebagai upaya untuk menyiapkan tenaga kerja dengan melakukan kegiatan pembelajaran sehingga masyarakat akan memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam bentuk tenaga kerja yang handal dalam meningkatkan tingkat produktivitas (Khan et al., 2023). Hasil dalam penelitian ini menyatakan tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk di provinsi Jawa Barat dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Rata-rata lama sekolah (RLS) yang merupakan salah satu elemen pendidikan berupa jumlah tahun yang dihabiskan untuk mendapatkan pendidikan formal. Dapat diketahui bahwa tahun yang dihabiskan untuk mendapatkan pendidikan terus meningkat setiap tahun, namun kenaikan tersebut masih tergolong dalam tahap yang rendah dimana RLS tertinggi hanya mencapai 8,78 tahun pada tahun 2022 yang setara dengan kelas 2 SMP. Seperti yang diketahui bahwa jenjang pendidikan tersebut masih merupakan tahap rendah dan belum mencapai tahap kejuruan pada bidang tertentu. Keadaan tersebut menyebabkan peningkatan yang terjadi masih belum cukup untuk penerimaan perubahan teknologi terbaru dan perkembangan ilmu pengetahuan pada suatu bidang tertentu.

Selain itu, peningkatan tingkat pendidikan yang ada di Jawa Barat tidak disertai dengan pelatihan keahlian dan keterampilan yang memperburuk keadaan pada perputaran perekonomian. Bukan hanya dari segi tingkat pendidikan yang masih dalam tahap rendah, penduduk yang

memiliki pendidikan yang tinggi juga tidak selalu terserap dalam lapangan pekerjaan yang membuat mereka memilih menganggur. Kemudian, lapangan pekerjaan yang terbatas membuat seseorang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian mereka dan orang yang berpendidikan memilih untuk merantau ke wilayah besar dengan gaji lebih tinggi, seperti wilayah Jakarta yang berujung pada pengolahan jasa dan barang di Jawa Barat yang tidak maksimal, bahkan dapat terhambat.

Hasil penelitian ini searah dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Hilal, dkk tahun 2022 yang hasil risetnya menemukan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat secara signifikan (Hilal et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan dapat mendorong turun angka pertumbuhan ekonomi apabila peningkatan tingkat pendidikan masih pada tahap rendah dan tidak diiringi dengan pelatihan serta kurang terserapnya orang berpendidikan sesuai dengan bidang keahliannya.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji regresi data panel yang dilaksanakan sebelumnya bahwa dalam periode penelitian tidak terdapat pengaruh apapun dari pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022. Secara teoritis, kemiskinan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana ketika kemiskinan naik maka dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse yang berpendapat bahwa kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam teori yang dikemukakannya, yaitu teori lingkaran kemiskinan menyebutkan bahwa kemiskinan menyebabkan kurangnya modal, baik fisik maupun modal manusia yang menyebabkan produktivitas rendah sehingga pendapatan rendah yang berujung pada tabungan dan investasi terbatas yang berujung pada kurangnya modal (Sukirno, 2015).

Peningkatan angka kemiskinan tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dapat dikarenakan penduduk yang kehidupannya masih di bawah garis kemiskinan dapat sanggup melakukan pekerjaan dasar, seperti buruh dan pekerjaan serabutan yang membuat mereka masih dapat menjalani kehidupan, namun pendapatan yang diperoleh hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar dan terus berputar tanpa adanya peningkatan ataupun penurunan, sehingga tidak berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kemiskinan yang ada di provinsi Jawa Barat masih dalam ranah yang dapat ditanggulangi oleh pemerintah, sehingga walaupun kemiskinan mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah memberikan berbagai bantuan, baik

fisik maupun non fisik sehingga penduduk miskin dapat terhindar dari keterbelakangan.

Garis kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dihitung berdasarkan pada sisi pengeluaran dalam bahan makanan dan bukan bahan makanan melalui Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM), sehingga kurang menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Pada tahun 2022, kriteria kemiskinan yang BPS Jawa gunakan, yakni sekitar Rp15.000,00 per orang per hari atau Rp452.580,00 per orang per bulan, dianggap tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebab, seseorang yang menghabiskan lebih dari Rp15.000,00 per hari, contohnya Rp15.500, sudah dianggap bukan miskin. Oleh karena itu, naik turunnya angka penduduk miskin tidak dapat menjadi patokan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan juga keadaan tersebut masih dalam tahap penanganan pemerintah dengan melakukan pembangunan agar kemiskinan tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini searah dengan pengujian yang dilaksanakan oleh Cantika Sindy, dkk tahun 2022 yang menunjukkan hasil bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya angka pertumbuhan ekonomi (Putri et al., 2022). Sesuai dengan data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota di Jawa Barat tidak dipengaruhi adanya permasalahan kemiskinan dikarenakan masih dalam kendali pemerintah dan batas kemiskinan yang kurang menggambarkan keseluruhan penduduk miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022. Kemudian, tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022. Sementara tingkat kemiskinan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2022. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan variabel bebas dan sampel penelitian guna memberikan hasil yang akurat dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya. Selain itu, pemerintah Jawa Barat disarankan untuk lebih memperhatikan variabel yang mempengaruhi pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino, Sari Yolamalinda, P. M., Dahen, L. D., & Rosya, N. (2020). *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*. Padang: STKIP PGRI Sumbar Press.
- Arifin, H., Hinely, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo.

- JEBE: Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 112–120.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Bidarti, A. (2020). *Teori Kependudukan*. Bogor: LINDAN BESTARI.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilal, Mahmud, A. K., & Umar, M. (2022). Dampak Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Bulletin of Economic Studies*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/best.v2i1.30442> DAMPAK
- Khan, M., Sarwar, K., & Gul Rukh Niazi. (2023). The Impact of Education System on Economic Growth: An Empirical Evidence from Developing Economy. *Administrative and Management Sciences Journal*, 1(2), 94–102. [https://doi.org/10.59365/amsj.1\(2\).2023.38](https://doi.org/10.59365/amsj.1(2).2023.38)
- Lidyanti, A. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.43624>
- Martadinata, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 37–45.
- Masrukin. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Nafi', I., & Astuti, H. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. *JEMES: Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v4i1.258>
- Putri, C. S. A., Rahmadhani, M. P., & Desmawan, D. (2022). Studi Kasus Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2012-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 903–912.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosmawati, S., & Arisman, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.185>
- Rozaini, N., & Siahaan, T. (2023). Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4664–4672. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14204>
- Simanjuntak, J. (2018). *Ekonomi Makro (Kepulauan Riau)*. Riau: Batam Publisher.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI.

- Siswanto. (2003). *Manajemen Kerja Indonesia: Pendidikan Administrasi dan Operatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Statistik, B. P. (2023). *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023*. Bogor: BPS Jawa Barat.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sukirno, S. (2015). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (7th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, S. H., Qodri, L. A., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2022). Dynamic Linkage Among Population, Urbanization, Poverty and Indonesian Economic Growth. *Economics Development Analysis Journal*, 1(4), 415–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v1i1i4.57130>
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, F., Zuriyani, E., & Afryansih, N. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Agam Tahun 2010 - 2021. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPiPS)*, 15(1), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9456>
- Yuanda, D. A., & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020. *JRIEB*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1237>